



## Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)

<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>



### **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA BIG BOOK PADA SISWA KELAS I UPT. SD NEGERI 04 BARINGIN**

**Ernineng Siswati**

SD Negeri 04 Baringin

Email: [erninengsiswati04@gmail.com](mailto:erninengsiswati04@gmail.com)

#### **INFO ARTIKEL**

Received : 01/03/2022

Revised : 18/03/2022

Publish : 31/05/2022

#### **Kata Kunci:**

Keterampilan Membaca  
Permulaan, Media Big  
Book.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media Big Book pada siswa kelas I UPT SD Negeri 04 Baringin. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Model dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I UPT SD Negeri 04 Baringin yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data secara kualitatif menggunakan lembar observasi dan secara kuantitatif menggunakan tes keterampilan membaca. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deksriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Big Book dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas dari 67,33 meningkat menjadi 74,75 dan 84,94. Persentase pencapaian nilai rata-rata keterampilan membaca mengalami peningkatan pada pratindakan sebesar 44,44% pada siklus I 61,11%, dan pada siklus II yaitu 91,67%. Peningkatan didasarkan pada proses keterampilan membaca permulaan menggunakan media Big Book 1) siswa mengamati media Big Book yang disiapkan oleh guru, 2) siswa memprediksi isi cerita dalam Big Book, 3) siswa diberi contoh membaca Big Book dengan lafal dan intonasi yang jelas, 4) mencocokkan prediksi siswa dengan cerita yang telah dibaca, 5) siswa memperhatikan contoh membaca guru membacakan dengan menunjuk kata per kata, 6) siswa berkomentar dan bertanya terkait cerita dalam Big Book, 7) siswa mengikuti yang dibaca oleh guru dengan menunjuk kata yang dibaca, 8) siswa secara berkelompok dan individu membaca cerita dalam Big Book.

#### **ABSTRACT**

#### **Keywords:**

Early Reading Skills, Big  
Book Media

*This study aims to improve early reading skills through Big Book media for first grade students of UPT SD Negeri 04 Baringin. This type of research is a classroom follow-up research conducted collaboratively. The model in this study uses the Kemmis and Mc Taggart model. The subjects of this study were first grade students of UPT SD Negeri 04 Baringin which consisted of 15 male students and 21 female students. The data collection technique in this research*

---

*uses tests, observations and interviews. The data collection instrument was qualitatively using observation sheets and quantitatively using reading skills tests. The data analysis technique used is quantitative and qualitative descriptive data analysis. This study shows that the use of Big Book media can improve students' initial reading skills in grade I. The improvement of early reading skills is evidenced by the class average score from 67.33 increasing to 74.75 and 84.94. The percentage of achievement of the average value of reading skills has increased in the pre-action by 44.44% in the first cycle 61.11%, and in the second cycle is 91.67%. The increase is based on the process of beginning reading skills using Big Book media 1) students observing the Big Book media prepared by the teacher, 2) students predicting the contents of the story in the Big Book, 3) students are given examples of reading Big Book with clear pronunciation and intonation, 4) matching student predictions with stories they have read, 5) students paying attention to examples reading the teacher reads by pointing to word by word, 6) students comment and ask questions related to stories in the Big Book, 7) students follow what the teacher reads by pointing at the words they read, 8) students in groups and individually read stories in the Big Book.*

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa (USAID, 2014:1). Jika pembelajaran membaca dan menulis di kelas awal tidak kuat, pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan sulit memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk peningkatan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa yaitu dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Hal tersebut juga disampaikan oleh Azhar Arsyad (2014:15) mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian tentang keterampilan membaca permulaan yang dilakukan di kelas 1 UPT. SD Negeri 04 Baringin, Kecamatan Lima Kaum dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan pengamatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan menggunakan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, serta guru memberikan

contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar tetapi keterampilan membaca siswa masih rendah, hal ini didapati dari tes membaca nyaring dan membaca memahami dari 36 siswa, 20 diantaranya membacanya masih belum tepat, hal lain juga terlihat dari lemahnya intonasi siswa saat membaca terdengar suara siswa menjadi pelan. Guru harus menyuruh siswa untuk lebih keras saat membaca. Namun, siswa enggan membaca keras karena malu dengan temannya, sehingga teman-teman yang lain tidak dapat mendengar suaranya dan tidak dapat memahami yang dibaca oleh temannya. Pelafalan siswa saat membaca dirasa juga kurang jelas, terlihat pada saat siswa membaca huruf f dilafalkan ep, huruf i dilafalkan e. Hal ini dikarenakan fokus siswa saat pembelajaran membaca hanya pada 20 menit awal pembelajaran berlangsung, pada kegiatan inti siswa cenderung ramai dan siswa mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat terserap sepenuhnya dan dipahami oleh siswa. Guru sudah menjelaskan maksud dari tulisan yang dibacanya namun sebgiaan siswa masih belum paham jika disuruh menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bacaan tersebut.

Siswa kelas 1 sudah pada tahap mengenal huruf akan tetapi 20 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang dibacanya. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan membaca nyaring yang diperoleh dengan penilaian dari aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual, hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata 67,33, dari rata-rata nilai tersebut persentase ketuntasan dari 36 siswa, ada 20 siswa atau 55,56% siswa yang belum tuntas.

Masalah tentang rendahnya keterampilan membaca kelas 1 harus diatasi agar kedepannya siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca. Peneliti dan guru perlu melakukan tindakan yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media *Big Book*. Media *Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Buku ini memiliki karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, dan memiliki pola teks yang sederhana.

Menyadari akan pentingnya media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan membaca maka peneliti dan guru kelas I sepakat memilih media *Big Book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *Big Book* pada siswa kelas I UPT. SD Negeri 04 Baringin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas 1 UPT SD Negeri 04 Baringin Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan di kelas 1 UPT SD Negeri 04 Baringin karena di kelas tersebut keterampilan

membaca permulaan siswa masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat 18 siswa yang belum mencapai nilai rata-rata. Karakter siswa kelas 1 di UPT SD Negeri 04 Baringin merupakan siswa yang masih suka bermain, hal tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung siswa ada yang berlarian kesana kemari tanpa memperhatikan guru. Pembelajaran di kelas juga masih pasif. Sekolah tersebut belum pernah menggunakan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini dilaksanakan saat semester II tahun ajaran 2021/2022 yang dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan Maret.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Kemmis dan Taggart, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktek-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukannya praktek-praktek tersebut (Wijaya, 2011:8). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2009:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam kelas secara bersama.

Penelitian Subjek penelitian merupakan siswa kelas 1 UPT SD Negeri 04 Baringin Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah 36 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Subjek penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi dan tes keterampilan membaca permulaan pratindakan yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan dan keaktifan siswa perlu ditingkatkan. Objek Penelitian ini yaitu keterampilan membacapermulaan melalui media *Big Book* siswa kelas 1 UPT SD Negeri 04 Baringin Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes membaca permulaan, dan wawancara.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik. sehingga data mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan membaca, pedoman pengamatan/lembar pengamatan. Penelitian tindak kelas ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan membandingkan keterampilan membaca sebelum diberikan tindakan dengan keterampilan membaca setelah diberi tindakan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh perhitungan persentase rerata (mean) hasil tes siswa pada saat tindakan dilakukan. Data yang diperoleh berdasarkan penilaian hasil tes dianalisis berdasarkan rerata (mean) hasil tes siswa. Langkah untuk menganalisis data yaitu melalui tes yang dilakukan secara individu. Pedoman tes tersebut sesuai dengan kisi-kisi pada tes keterampilan membaca permulaan. Setelah mengetahui skor yang diperoleh pada setiap siswa sesuai dengan beberapa aspek yang dinilai maka akan dihitung nilai rata-rata pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Indikator keberhasilan hasil belajar dari penelitian ini didasarkan pada siswa telah mencapai nilai rata-rata yaitu 75 dan apabila 80% siswa dalam kelas telah

mampu menguasai keterampilan membaca permulaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengamatan Kondisi Awal

Selama kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan berlangsung dapat diketahui bahwa siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu keterampilan membaca siswa masih kurang terlihat saat siswa membaca, masih banyak ditemui siswa yang belum dapat menyuarakan tulisan dengan benar dan tepat, selain itu saat membaca siswa juga masih banyak yang tidak memperhatikan jeda serta kurang memperhatikan intonasi yang benar. Serta guru belum memanfaatkan secara maksimal penggunaan media yang dapat digunakan untuk mengajarkan pembelajaran membaca permulaan sehingga motivasi siswa dalam membaca masih kurang.

**Tabel 1. Hasil tes keterampilan membaca permulaan Pratindakan**

No	Nama	Aspek yang di nilai				Total Skor
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kejelasan	
1	<b>AA</b>	13	13	15	11	<b>52</b>
2	<b>ASR</b>	15	21	21	19	<b>76</b>
3	<b>AN</b>	15	14	18	14	<b>61</b>
4	<b>ARH</b>	17	18	20	21	<b>76</b>
5	<b>ASK</b>	17	17	20	19	<b>73</b>
6	AAH	18	18	21	21	<b>78</b>
7	AEV	14	13	13	11	<b>51</b>
8	EAK	21	15	15	14	<b>65</b>
9	FR	18	21	21	21	<b>81</b>
10	FM	15	18	18	16	<b>67</b>
11	<b>FR</b>	14	14	15	11	<b>54</b>
12	<b>HN</b>	14	15	15	15	<b>59</b>
13	<b>IRM</b>	20	15	15	15	<b>65</b>
14	<b>IR</b>	18	21	21	21	<b>81</b>
15	<b>KA</b>	13	13	13	11	<b>50</b>
16	KYH	16	13	13	13	<b>55</b>
17	<b>MAF</b>	15	21	21	19	<b>76</b>
18	MEA	20	21	21	18	<b>80</b>
19	MS H	15	16	18	19	<b>68</b>
20	MWH	19	19	20	20	<b>78</b>
21	MZ	15	15	15	15	<b>60</b>
22	<b>MAP</b>	18	20	21	20	<b>79</b>
23	<b>NKW</b>	14	14	15	11	<b>54</b>
24	<b>NK</b>	18	18	21	21	<b>78</b>
25	<b>NH</b>	19	19	19	18	<b>75</b>

26	<b>QVR</b>	13	14	15	11	<b>53</b>
27	<b>RYF</b>	18	20	21	20	<b>79</b>
28	RA	20	18	21	20	<b>79</b>
29	RA	13	13	15	11	<b>52</b>
30	SAA	14	14	14	14	<b>56</b>
31	<b>SRP</b>	18	18	21	21	<b>78</b>
32	<b>SAZ</b>	17	18	20	21	<b>76</b>
33	<b>VZ</b>	16	13	13	13	<b>55</b>
34	<b>VMNR</b>	18	18	21	21	<b>78</b>
35	<b>AA</b>	14	14	15	11	<b>54</b>
36	<b>ASR</b>	18	16	19	19	<b>72</b>
<b>Jumlah</b>		<b>590</b>	<b>598</b>	<b>640</b>	<b>596</b>	<b>2424</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>16,39</b>	<b>16,61</b>	<b>17,78</b>	<b>16,56</b>	<b>67,33</b>

**Tabel 2. Persentase Pencapaian nilai rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan Pratindakan**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Siswa yang mencapai nilai rata-rata	<b>16</b>	<b>44,44%</b>
2	Siswa yang belum mencapai nilai rata-rata	<b>20</b>	<b>55,56%</b>
<b>Nilai rata -rata</b>			<b>67,33</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan nilai keterampilan membaca permulaan saat pratindakan mencapai 44,44% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 55,56% atau sebanyak 20 siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai rata-rata  $\geq$  75 dan 80% siswa dapat mencapai nilai rata-rata.

**Tabel 3. Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan Membaca Permulaan Pratindakan**

Interval Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
86-100	A	Baik Sekali	-	0%
76-85	B	Baik	15	41,67%
56-75	C	Cukup	11	30,56%
10-55	D	Kurang	10	27,77%

Berdasarkan rekapitulasi data nilai di atas, 15 siswa mendapatkan nilai baik atau sebesar 41,67%, 11 siswa atau sekitar 30,56% yang memperoleh nilai cukup, dan 10 siswa atau 27,77% yang masih kurang. Berdasarkan hasil observasi kondisi awal sebelum tindakan serta hasil penilaian pra siklus maka peneliti menyusun perbaikan dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga diharapkan keterampilan membaca siswa kelas I UPT. SD Negeri 04 Baringin dapat meningkat. Nilai rata-rata membaca siswa dapat mencapai nilai rata-rata yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Selain itu minimal 80% dari jumlah siswa kelas I memperoleh nilai sesuai dengan nilai rata-rata atau tuntas. Oleh karena itu agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan diperlukan metode serta media pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik siswa untuk membaca. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang

variatif dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran membaca.

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tes keterampilan membaca permulaan dilakukan secara individu untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Hasil tes keterampilan membaca permulaan pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini sekaligus perbandingan nilai keterampilan membaca permulaan pada pelaksanaan pratindakan dan siklus I.

**Tabel 4. Peningkatan keterampilan membaca dari pratindakan ke siklus I**

No	Nama	Nilai		Peningkatan	Ketuntasan	
		Pratindakan	Siklus I		Pratindakan	Siklus I
1	<b>AA</b>	<b>52</b>	<b>56</b>	4		
2	<b>ASR</b>	<b>76</b>	<b>83</b>	7	√	√
3	<b>AN</b>	<b>61</b>	<b>67</b>	6		
4	<b>ARH</b>	<b>76</b>	<b>87</b>	10	√	√
5	<b>ASK</b>	<b>73</b>	<b>80</b>	7		√
6	AAH	<b>78</b>	<b>86</b>	8	√	√
7	AEV	<b>51</b>	<b>62</b>	11		
8	EAK	<b>65</b>	<b>75</b>	10		√
9	FR	<b>81</b>	<b>86</b>	5	√	√
10	FM	<b>67</b>	<b>75</b>	8		√
11	<b>FR</b>	<b>54</b>	<b>63</b>	9		
12	<b>HN</b>	<b>59</b>	<b>68</b>	9		
13	<b>IRM</b>	<b>65</b>	<b>75</b>	10		√
14	<b>IR</b>	<b>81</b>	<b>85</b>	4	√	√
15	<b>KA</b>	<b>50</b>	<b>62</b>	12		
16	KYH	<b>55</b>	<b>68</b>	13		
17	<b>MAF</b>	<b>76</b>	<b>82</b>	6	√	√
18	MEA	<b>80</b>	<b>86</b>	6	√	√
19	MS H	<b>68</b>	<b>75</b>	7		√
20	MWH	<b>78</b>	<b>89</b>	11	√	√
21	MZ	<b>60</b>	<b>72</b>	12		
22	<b>MAP</b>	<b>79</b>	<b>86</b>	7	√	√
23	<b>NKW</b>	<b>54</b>	<b>62</b>	12		
24	<b>NK</b>	<b>78</b>	<b>83</b>	5	√	√
25	<b>NH</b>	<b>75</b>	<b>80</b>	5	√	√
26	<b>QVR</b>	<b>53</b>	<b>59</b>	6		
27	<b>RYF</b>	<b>79</b>	<b>83</b>	4	√	√
28	RA	<b>79</b>	<b>83</b>	4	√	√
29	RA	<b>52</b>	<b>56</b>	4		
30	SAA	<b>56</b>	<b>68</b>	12		
31	<b>SRP</b>	<b>78</b>	<b>82</b>	4	√	√
32	<b>SAZ</b>	<b>76</b>	<b>80</b>	4	√	√

33	<b>VZ</b>	<b>55</b>	<b>70</b>	15		
34	<b>VMNR</b>	<b>78</b>	<b>83</b>	5	√	√
35	<b>AA</b>	<b>54</b>	<b>58</b>	4		
36	<b>ASR</b>	<b>72</b>	<b>76</b>	4		√
<b>Jumlah</b>		<b>2424</b>	<b>2691</b>	<b>270</b>		
<b>Rata - rata</b>		<b>67,33</b>	<b>74,75</b>	<b>7,50</b>		
		<b>Tuntas</b>		<b>16</b>	<b>22</b>	
		<b>Persentase (%)</b>		<b>44,44%</b>	<b>61,11%</b>	
		<b>Tidak tuntas</b>		<b>20</b>	<b>14</b>	
		<b>Persentase (%)</b>		<b>55,56%</b>	<b>38,89%</b>	

**Tabel 5. Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I**

Interval Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
86-100	A	Baik Sekali	6	16,67%
76-85	B	Baik	12	33,33%
56-75	C	Cukup	18	50%
10-55	D	Kurang	-	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai keterampilan membaca permulaan dengan kriteria sangat baik ada 6 siswa, kriteria baik ada 12 siswa, kriteria cukup ada 18 siswa, dan kriteria kurang tidak ada. Siswa dalam kriteria sangat baik dengan interval nilai antara 86-100 ada 6 siswa atau sebesar 16,67%, siswa dengan kriteria sangat baik menunjukkan sudah lancar dalam membaca, dan membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dilihat dari beberapa bacaan hasil membaca siswa menunjukkan bahwa siswa yang membaca dengan sangat baik ini sesuai dengan 4 aspek yang dinilai antara lain lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan. Siswa tersebut membaca dengan lancar tanpa dieja dan dengan intonasi yang tepat serta memperhatikan jeda. Siswa dalam kriteria baik dengan interval nilai antara 76-85, siswa yang membaca dengan kriteria baik ada 12 siswa atau sebesar 33,33%. Siswa dengan kriteria baik ini rata-rata sudah lancar membaca namun dalam pelafalan dan intonasi terkadang masih kurang tepat.

Sedangkan siswa dengan kriteria cukup dengan interval nilai antara 56-75 sebanyak 18 anak atau sebesar 50%. Siswa dengan kriteria cukup ini membaca dengan masih dieja per suku kata tetapi membaca dengan lancar. Terkadang siswa dalam kriteria cukup ini saat membaca masih dengan bimbingan dari guru. Lafal dan intonasi saat membaca juga masih datar dan belum memperhatikan jeda dengan tepat. Suara saat membaca juga masih kurang jelas dan masih pelan. Nilai keterampilan membaca permulaan siswa berdasarkan nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Siswa yang mencapai nilai rata-rata	22	61,11%
2	Siswa yang belum mencapai nilai rata-rata	14	38,89%
Nilai rata -rata			74,75

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan pada saat pra tindakan dengan setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I. Hasil nilai keterampilan membaca pada siklus I yaitu 22 siswa sudah mencapai nilai rata-rata atau sebesar 61,11% dari keseluruhan jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai memenuhi nilai rata-rata. Sedangkan sebesar 38,89% dari jumlah keseluruhan siswa atau sebanyak 14 anak yang belum memenuhi nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Namun penelitian ini belum dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Peneliti ini memenuhi kriteria keberhasilan apabila 80% dari seluruh jumlah siswa dapat mencapai nilai nilai rata-rata.

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tes keterampilan membaca permulaan sama dengan pelaksanaan pada siklus II yaitu dilakukan saat proses pembelajaran membaca berlangsung dengan meminta siswa maju membaca satu persatu secara bergantian. Hasil tes keterampilan membaca permulaan pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Peningkatan Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama	Nilai			Peningkatan	Ketuntasan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus I ke siklus II	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	AA	52	56	67	11			
2	ASR	76	83	90	7	√	√	√
3	AN	61	67	83	16			√
4	ARH	76	87	91	4	√	√	√
5	ASK	73	80	86	6		√	√
6	AAH	78	86	92	6	√	√	√
7	AEV	51	62	76	4			√
8	EAK	65	75	86	11		√	√
9	FR	81	86	90	4	√	√	√
10	FM	67	75	84	9		√	√
11	FR	54	63	78	15			√
12	HN	59	68	83	15			√
13	IRM	65	75	87	12		√	√
14	IR	81	85	91	6	√	√	√
15	KA	50	62	77	15			√

16	KYH	55	68	80	14			√	
17	MAF	76	82	89	7	√	√	√	
18	MEA	80	86	94	8	√	√	√	
19	MS H	68	75	86	11		√	√	
20	MWH	78	89	94	5	√	√	√	
21	MZ	60	72	81	9			√	
22	MAP	79	86	94	8	√	√	√	
23	NKW	54	62	81	19			√	
24	NK	78	83	90	7	√	√	√	
25	NH	75	80	88	8	√	√	√	
26	QVR	53	59	79	20			√	
27	RYF	79	83	92	9	√	√	√	
28	RA	79	83	91	8	√	√	√	
29	RA	52	56	72	16				
30	SAA	56	68	78	10			√	
31	SRP	78	82	90	8	√	√	√	
32	SAZ	76	80	88	8	√	√	√	
33	VZ	55	70	82	12			√	
34	VMNR	78	83	90	7	√	√	√	
35	AA	54	58	74	16				
36	ASR	72	76	84	8		√	√	
<b>Jumlah</b>		<b>2424</b>	<b>2691</b>	<b>3058</b>	<b>359</b>				
<b>Rata-</b>		<b>67,33</b>	<b>74,75</b>	<b>84,94</b>	<b>9,97</b>				
						<b>Tuntas</b>	<b>16</b>	<b>22</b>	<b>33</b>
						<b>Persentase (%)</b>	<b>44,44%</b>	<b>61,11%</b>	<b>91,67%</b>
						<b>Tidak Tuntas</b>	<b>20</b>	<b>14</b>	<b>3</b>
						<b>Persentase (%)</b>	<b>55,56%</b>	<b>38,89%</b>	<b>8,33%</b>

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel di atas dapat diketahui perbandingan jumlah siswa yang sudah memenuhi nilai ketuntasan pada pratindakan jumlah siswa yang memenuhi nilai ketuntasan sebesar 16 siswa, pada siklus I yaitu 22 siswa, dan pada siklus II terdapat peningkatan yaitu sebanyak 33 siswa yang memenuhi ketuntasan. Dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca siswa dari sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata yaitu sebesar 67,33, kemudian meningkat saat pelaksanaan siklus I nilai rata-rata menjadi 74,75 dan meningkat menjadi 84,94.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase perbandingan jumlah siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal mengalami kenaikan. Pada pratindakan menunjukkan persentase sebesar 44,44%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 61,11% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67%. Grafik tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media *Big Book*. Semua siswa mengalami peningkatan nilai pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II cukup berhasil. Hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat dalam tabel persentase kriteria penguasaan keterampilan membaca permulaan yakni sebagai berikut.

**Tabel 8. Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II**

Interval Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
86-100	A	Baik Sekali	20	55,56%
76-85	B	Baik	13	36,11%
56-75	C	Cukup	3	8,33%
10-55	D	Kurang	-	0%

Berdasarkan data persentase kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kategori sangat baik 20 anak dengan persentase 55,56%. siswa dalam kategori baik yaitu 13 siswa dengan persentase 36,11%. Sebanyak 3 siswa pada kriteria cukup dengan persentase 8,33%. Sedangkan tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria kurang. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan penguasaan keterampilan membaca permulaan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Siswa dengan kriteria sangat baik membaca dengan lancar dan jelas sehingga dapat didengar oleh siswa lain. Siswa ini membaca dengan lantang dan berani. Selain itu siswa dalam kriteria sangat baik ini sudah dapat membaca dengan memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat. Siswa dengan kriteria baik membaca sudah dengan lancar dan jelas namun beberapa siswa terkadang masih membaca dengan intonasi yang kurang tepat. Dan saat membaca siswa suara siswa terkadang lama kelamaan menjadi pelan. Sedangkan siswa membaca dengan kriteria cukup, membaca sudah lancar tapi masih ada beberapa kalimat yang dieja persuku kata

Refleksi merupakan sarana perbaikan untuk tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengkaji lebih lanjut tentang kegiatan yang selanjutnya akan dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini juga dilakukan pengkajian ulang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *Big Book*. Pada pelaksanaan siklus II ini yang menjadi kendala pada siklus I setelah teratasi. Guru sudah dapat menggunakan media *Big Book* dengan maksimal, guru sudah menunjuk kata tiap kata ketika memberikan pemodelan membaca kepada siswa maupun saat siswa diminta membaca bersama-sama. Selain itu pada kegiatan menyusun kata siswa sudah dapat memahami dan siswa saling bekerjasama dengan baik dengan teman satu kelompok. Ketika siswa melakukan kegiatan cerita berpasangan, siswa juga sudah melakukan sesuai dengan instruksi guru dengan baik walaupun masih sedikit bimbingan dari guru. Saat pelaksanaan siklus II siswa sudah aktif bertanya maupun berpendapat terkait cerita pada *Big Book*. Pelaksanaan siklus II ini keterampilan siswa membaca sudah meningkat dari pelaksanaan siklus I. Sebagian besar siswa sudah dapat menyuarakan tulisan dengan tepat, intonasi, pelafalan dan kelancaran siswa saat membaca sudah semakin baik dari sebelumnya. Selain itu siswa sudah menunjukkan keberanian untuk membaca.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media *Big Book* pada siswa kelas I di UPT SD Negeri 04 Baringin Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar pada siklus II peneliti sudah merasa cukup puas karena proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

**Tabel 9. Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Siswa yang mencapai nilai rata-rata	33	91,67%
2	Siswa yang belum mencapai nilai rata-rata	3	8,33%
<b>Nilai rata -rata</b>			<b>84,94</b>

Berdasarkan persentase pencapaian nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa kelas I pada siklus II yang disajikan pada tabel 10 diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa sudah mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 67,33 pada pratindakan menjadi 74,75 pada siklus I, dan menjadi 84,94 pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan nilai rata-rata pun meningkat. Pada siklus I siswa mencapai nilai rata-rata sebanyak 22 siswa (61,11%) kemudian meningkat menjadi 33 siswa (91,67%) pada siklus II. Penilaian yang digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan meliputi empat aspek yaitu, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di UPT. SD Negeri 04 Baringin, Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat berdasarkan analisis data peningkatan nilai keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa pratindakan adalah 16 siswa mencapai nilai rata-rata yaitu 75 dan 20 siswa belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas adalah 67,33 dan persentase ketuntasan 44,44%. Pada siklus I, 22 siswa yang mencapai nilai rata-rata dan 14 siswa belum mencapai nilai nilai rata-rata. Nilai ratarata kelas adalah 74,75 dan persentase ketuntasan 61,11%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu ada 33 siswa yang mencapai nilai nilai rata-rata dan 3 siswa belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas yaitu 84,94 dan persentase ketuntasan 91,67%.

Peningkatan didasarkan pada proses keterampilan membaca permulaan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *Big Book* yaitu 1) siswa mengamati media *Big Book* yang disiapkan guru, 2) siswa memprediksi tentang isi cerita dalam *Big Book*, 3) siswa diberi contoh membaca *Big Book* dengan lafal dan intonasi yang jelas, 4) mencocokkan prediksi siswa dengan cerita yang telah dibaca, 5) siswa memperhatikan pemodelan membaca oleh guru, 6) siswa berkomentar dan bertanya terkait cerita dalam *Big Book*, 7) siswa menirukan kata yang dibaca oleh guru, dan 8) siswa secara berkelompok membaca cerita dalam *Big Book*, dan 9) siswa membaca satu per satu.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain.

1. Bagi guru

Setelah mengetahui hasil keterampilan membaca permulaan siswa, diharapkan guru:

- a. Menggunakan media Big Book pada pembelajaran membaca permulaan dan membuat suasana belajar yang nyaman agar anak dapat tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran
- b. Memodifikasi pembelajaran yang lebih variatif dan riang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media serta metode pembelajaran yang ada.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT. SD Negeri 04 Baringin, Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

## REFERENSI

Abdul Chaer.2011.Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta

Azhar Arsyad. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Burhan Nurgiantoro. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Dalman.2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Garafido persada

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta:Depdikbud

Ellen van Zanten. 1989. Vokal-Vokal Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Farida Rahim.2005.Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta:Bumi Aksara

Henry Guntur Tarigan. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Harimurti. 2010. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pendekatan Big Book di Taman Kanak-kanak (Online)

Hasan Alwi, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Istarocha.2012. Bab II Hakikat Membaca Permulaan.(Online)

- Joko Rahmadi. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas I SDN 1 Kendalsari Klaten.
- Lynch.(2008). A Guide For Using Big Books in the Classroom. Jurnal Scholastic Canada Ltd. Hlm 1-6
- Nambiar, Mohana. (1993). Early Reading Instruction-Big Books in the ESL Classroom. Jurnal The English Teacher (Vol XXII). Hlm. 1-7.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nur Fitriani & Zainul. 2013. “Pengaruh Penggunaan Media Buku Besar (Big Book) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan anak Kelompok B di TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya”. E-Journal UNESA 2 (II). Hlm 3
- Sabarti Akhadiyah, dkk. 1993. Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Depdikbud
- Sabarti Akhadiyah. 1993. Bahasa Indonesia 3. Jakarta: Depdikbud
- Shaleh Abbas. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud
- Suharsimi Arikunto,dkk. 2009. Penelitian Tindak Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Arif S. Sadiman, dkk. (2014). Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutirman. 2013. Media & Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- USAID.2014. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. Jakarta:USAID
- Wikipedia. 2015. Intonasi. Diakses dari <http://www.wikipedia>.
- Yeti Mulyati.2015. Modul Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. di akses
- Yuniati.2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book siswa kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan.
- Zainuddin. 1992. Materi Pokok Bahasa dan sastra Indonesia. Jakarta: Melton Putra